

PENGARUH FAKTOR INDIVIDU DAN LINGKUNGAN SOSIAL-BUDAYA TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA MAHASISWA

Rokiah Kusumapradja¹, Nanda Aula Rumana¹, Laela Indawati¹
¹Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul, Jakarta
Jalan Arjuna Utara No.9, Kebon Jeruk - Jakarta Barat 11510
rokiah.kusumapradja@esaunggul.ac.id

Abstract

The prevalence of drug abuse in Indonesia reached 2.2 %, or 3.8 million people. Predicted up to 2015 the prevalence increased to 5.1 million people. DRUGS complex problems have caused many casualties and material losses, so that Indonesia now entering the era of emergency drugs. This condition needs to overcome the dangers of drugs in a comprehensive, integral and synergistic. All parties must cooperate in preventive medicine. Students are the group most vulnerable to drug abuse. The research subjects were students of 9 faculties who have followed the course for 1 year. The purpose of research to get an idea of the influence of individual factors and socio - cultural environmental factors on the behavior of drug abuse prevention at the Esa Unggul University. Methods of this study is a descriptive correlation with quantitative approaches conducted in May-June 2013. Number of sample is 137 respondents and sampling technique with random sampling method. The technique of data collection using a questionnaire that had been tested for validity and reliability and measurement using the test for knowledge and Likert scales for attitude and behavioral dimensions. Based on the analysis it was found that individual variable hasn't relationship but socio-cultural environment variables shown significant relationship with the variable behavior of drug abuse prevention. With this model, we can predict the behavior of drug abuse prevention score using individual variables and socio - cultural environment. Statistical analysis of the results it can be concluded that : (1) Any increase in drug abuse prevention behavior score will reduce 0,014 individual predisposition score, and (2) At the student who has a score of socio - cultural environment is high then the behavior of drug abuse prevention will be higher 1,509 after controlled individual predisposing variables. Suggestions from this study is expected the regulatory review of drug abuse prevention , need to hold campus activities involving parents and students , but it also needs to be training the impact of drug abuse and assertive communication and parenting training for families to high up the role in creating a positive family conditions.

Keywords: *individual factors, socio – cultura,l environmental factor*

Pendahuluan

Hasil survei nasional penyalahgunaan NARKOBA pada kelompok pelajar dan mahasiswa di 26 provinsi (BNN, Puslit Pranata UI, FISIP- UI, FKM-UI,2003) penyalahgunaan NARKOBA sebesar 3,9 % atau 4 dari 100 pelajar/mahasiswa adalah pengguna NARKOBA; 43,4% penyalahgunaan NARKOBA pernah menggunakan lebih dari satu jenis NARKOBA; kelompok umur 25- 29 tahun merupakan kelompok paling besar dibanding kelompok umur lainnya. Penelitian lain (BNN dan Puslitkes-UI,2004) jumlah penyalahgunaan narkoba 3,2 orang, dan 69 % adalah kelompok teratur pakai, serta 31% adalah kelompok

pecandu; dengan populasi laki- laki 79% sedangkan perempuan 21%. Biaya ekonomi dan sosial penyalahgunaan NARKOBA pada tahun 2004 diperkirakan sebesar Rp. 23,6 triliun. Sebagian besar penyalahgunaan narkoba dengan alat bantu berupa jarum suntik dan 60 persennya terjangkit virus HIV/AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*). Sekitar 15.000 orang meninggal sia- sia setiap tahun atau 40 orang setiap hari meninggal karena menggunakan NARKOBA (BNN, 2013).

Pada dasarnya Narkotika dan Psiko- tropika merupakan zat atau obat yang bermanfaat dan diperlukan untuk pengobatan penyakit tertentu. Namun jika disalahgunakan atau

digunakan tidak sesuai dengan standar pengobatan dapat menimbulkan adiktif yang akibatnya sangat merugikan baik perseorangan atau masyarakat khususnya generasi muda dalam berkehidupan dan nilai- nilai budaya bangsa, yang pada akhirnya akan dapat melemahkan ketahanan nasional (UU No. 35/2009 tentang Narkotika dan UU No.5/1997 tentang Psiko-tropika).

Permasalahan penyalahgunaan NARKOBA merupakan permasalahan yang sangat kompleks dan merupakan interaksi tiga faktor penyebab penyalahgunaan NARKOBA,yaitu: (1) NARKOBA sendiri (harga, undang- undang, promosi zat lewat media masa),(2) individu (genetik, Pengetahuan- sikap-kepercayaan, interaksi sosial dan ketrampilan menolak penawaran); dan (3) lingkungan sosial-budaya masyarakat (kondisi keluarga, teman sebaya, kampus, penegakan hukum) (OSAP,1991 dalam Paulina,2003). Berdasarkan interaksi tiga faktor tersebut, maka upaya pencegahan penyalahgunaan NARKOBA diperlukan prinsip dasar yang mengandalkan kekuatan-kekuatan serta inisiatif kelompok mahasiswa sebagai faktor lingkungan sosial-budaya, selain faktor individu yang bersangkutan.

Metode Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah semua mahasiswa aktif berjumlah 7800 orang yang sedang kuliah di Universitas Esa Unggul. Sedangkan sample penelitian adalah sekelompok mahasiswa yang telah mengikuti perkuliahan selama 1 (satu) tahun dan diambil secara acak (random sampling).

Berdasarkan data dari Departemen Administrasi Akademik tahun 2013, jumlah mahasiswa aktif sebanyak 7800. Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil pada saat penelitian dilaksanakan berdasarkan rumus:

$$n = \frac{N}{N(n)} \dots \text{(Burhan Bungin, 2011)}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel yang diharapkan

N : Jumlah populasi (7800 mahasiswa aktif)

d : Nilai presisi (90% atau $\alpha = 0,1$)

Berdasarkan rumus diatas maka jumlah sampel yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{7800}{7800(0,1)^2 + 1}$$

n=79 (sample yang diambil 150 mahasiswa)

$$n=98,73 +10\% =98,73+9,87 =108,6 \text{ --- } 109 \text{ minimal sample}$$

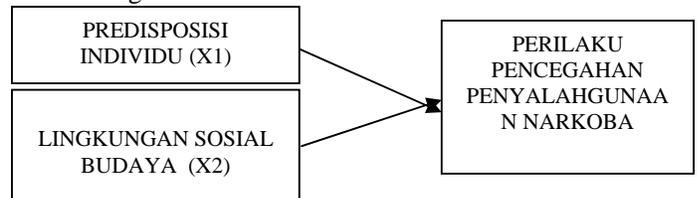
2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di 9 (sembilan) Fakultas Universitas Esa Unggul pada bulan Mei- Juni 2013.

3. Rancangan Penelitian

- Tahapan penelitian diawali dengan melakukan kajian literatur, dan kemudian dibuat kerangka penelitian dan questioner untuk mengumpulkan informasi sesuai bidang kajian, yaitu untuk mengetahui pengaruh faktor Individu dan lingkungan sosial budaya terhadap perilaku pencegahan penyalahgunaan NARKOBA.
- Rancangan Penelitian berupa penelitian kuantitatif dengan rancangan deskriptif analitik, untuk mendapat gambaran dan menghubungkan objek sesuai dengan apa adanya.

• Kerangka Penelitian



Gambar 1
Kerangka Penelitian

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari :

- a. Data primer, yaitu diambil langsung oleh peneliti kepada sekelompok mahasiswa yang dipilih secara acak melalui questioner.
- b. Kajian literatur yang terkait dengan penyebab penyalahgunaan NARKOBA dan perilaku pencegahan penyalahgunaan NARKOBA.

c. Daftar pertanyaan yang ditujukan kepada Departemen Kemahasiswaan.

5. Analisis Data

a. Uji validitas dan uji reliabilitas

Instrumen penelitian sebelumnya yang akan digunakan memperoleh data penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada 30 orang mahasiswa dengan kriteria sama. Hasilnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas yang bertujuan untuk mengukur ketepatan dan kecermatan alat ukur penelitian.

• **Hasil uji validitas**

Validitas adalah suatu alat yang dipergunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari pada nilai r tabel dengan menggunakan level signifikan 5 %. Untuk mengetahui validitas instrumen digunakan rumus korelasi *product moment* oleh *pearson* sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(\sum X^2 - (\sum X)^2/n)(\sum Y^2 - (\sum Y)^2/n)}}$$

dimana :

- X = skor jawaban pertanyaan
- Y = skor total
- r = koefisien korelasi *product moment*
- n = jumlah responden

Untuk memperoleh pengujian yang benar-benar valid, maka dalam proses pengolahannya menggunakan program statistik SPSS *for Windows* versi 20.

• **Uji reliabilitas**

Reliabilitas menunjukkan pada pengertian bahwa suatu kuesioner cukup dapat dipercaya untuk dapat dipergunakan sebagai alat pengumpulan data karena kuesioner tersebut sudah baik.

Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabilitas *One Shot* yaitu reliabilitas yang diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali hasil pengetesan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Untuk mencari reliabilitas

instrumen yang jawaban daftar pertanyaannya dalam bentuk skala dapat menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan rumus:

$$r_{11} = \frac{\sum X^2 - (\sum X)^2/n}{\sum X^2 - (\sum X)^2/n}$$

Dimana :

- r₁₁ = reliabilitas instrumen
- k = banyaknya butir pertanyaan
- σ² = varians total
- ∑σ_j² = jumlah varians butir

Sebagaimana halnya dengan pengujian validitas, proses pengujian reliabilitas juga menggunakan program yang sama, yaitu dengan menggunakan program statistik SPSS *for Windows* versi 20. Sehingga hasil pengujian yang diperoleh benar-benar valid dan *reliable*. Suatu variabel dikatakan *reliable* jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Imam Ghozali 2002 : 133).

Dari uji validitas dan reliabilitas kuesioner sebelum penelitian, didapat bahwa kuesioner valid dan *reliable* dengan signifikansi 5% semua nilai koefisien regresi r hitung lebih besar dari r tabel (0.195) serta nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0.60

b. Analisis deskriptif dan kuantitatif

Analisis deskriptif masing- masing variabel untuk menjelaskan karakteristik responden dan mengetahui tingkat kedalaman hubungan dan pengaruh antar variabel berdasarkan jawaban responden.

c. Regresi berganda

Setelah data terkumpul dan sudah ditabulasi, selanjutnya dilakukan uji model dengan menggunakan uji asumsi klasik sebagai berikut:

• **Uji Normalitas**

Uji ini digunakan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan uji variabel sederhana yang dilakukan dengan menghitung nilai skewness dengan rumus :

$$Z_{skewness} = \frac{\text{Skewness}}{\sqrt{6N}}$$

• **Uji Heteroskedastisitas**

Heterokedatisitas terjadi apabila tidak adanya kesamaan deviasi standar nilai variabel dependen pada setiap variabel independen. Uji

heterokedastisitas dalam suatu regresi dapat dilakukan dengan uji *Glejser*, dengan rumus :

$$U_t = \alpha + \beta X_1 + V_1$$

• **Uji Multikolinieritas**

Digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang bermakna antara masing-masing variabel bebas yang diteliti. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang tinggi atau di atas 0,90 maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas adalah dengan jalan meregresikan model analisis dengan melakukan uji korelasi antar variabel bebas dengan menggunakan VIF. Batas VIF adalah 10 dan nilai toleransi adalah 0,1. Uji multikolinieritas dilakukan dengan uji korelasi dengan menggunakan rumus :

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Analisa koefisien determinasi

Teknik Analisis dan Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisa ini digunakan untuk mengetahui hubungan fungsional atau mengetahui pengaruh Predisposisi Individu, Lingkungan social-budaya terhadap perilaku pencegahan penyalahgunaan narkoba. Bentuk persamaan regresi linier berganda adalah :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y= Perilaku Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba

b₀ = Konstanta

b₁ = koefisien regresi untuk X₁

b₂ = koefisien regresi untuk X₂

X₁ = variabel predisposisi Individu

X₂ = variabel lingkungan social- budaya

e = faktor pengganggu diluar model

b. Analisis Korelasi Berganda

Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan masing-masing variabel independen.

$$R_{y1,2,3} = \frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}$$

c. Uji F atau F-test

Uji ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antar variabel Predisposisi Individu, Lingkungan social-budaya terhadap perilaku pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Tahapan uji F dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- Membuat formula hipotesis

Ho : b₁ = b₂ = 0 berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Ha : b₁ ≠ b₂ = 0 berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel (X) secara bersama-sama terhadap variabel (Y).

- Menentukan level of significant dengan menggunakan F tabel

$$R^2 / (k - 1)$$

- Mencari F-hitung = $\frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) (N - k - 1)}$

dimana :

R² = koefisien determinasi

K = jumlah variabel

N = jumlah sample

- Keputusan

Ho : diterima bila F-hitung < F-tabel

Ho : ditolak bila F-hitung > F-tabel

d. Uji t atau t-test

Menguji koefisien regresi masing-masing variabel independen secara parsial dengan menggunakan rumus uji t dengan tahapan sebagai berikut

- Membuat formulasi hipotesis

Ho : β = 0 (koefisien regresi tidak signifikan) artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)

Ha : β ≠ 0 (koefisien regresi signifikan) artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

- Menentukan level of significant dengan menggunakan t-tabel

- Mencari t-hitung dengan rumus :

$$r = \frac{\sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

- Keputusan

Ho : diterima bila t-hitung < t-tabel

Ho : ditolak bila t-hitung > t-tabel

Hasil dan Pembahasan

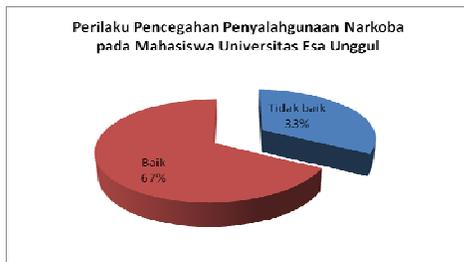
1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Dari uji validitas dan reliabilitas kusioner sebelum penelitian, didapat kuesioner valid dan reliable dengan signifikansi 5% semua nilai koefisien regresi *r* hitung lebih besar dari *r* tabel (0.195) serta nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0.60.

2. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian dilakukan di 9 (sembilan) Fakultas Universitas Esa Unggul dengan responden sebanyak 150 orang mahasiswa Program S1 yang telah kuliah selama 1 (satu) tahun, dan yang mengembalikan kuesioner sebanyak 137 orang.

3. Perilaku Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba



Gambar 2

Deskripsi perilaku pencegahan penyalahgunaan narkoba pada mahasiswa Universitas Esa Unggul tahun 2013

Berdasarkan gambar 1 di atas bahwa jumlah mahasiswa yang berperilaku baik berjumlah 67% (92 mahasiswa), sedangkan mahasiswa yang berperilaku tidak baik berjumlah 33% (45 mahasiswa) dari total 137 responden yang diteliti.

4. Karakteristik Responden

Hasil analisis didapatkan bahwa responden yang berumur kurang atau sama dengan 21 tahun sebesar 88 (64,2%), sedangkan yang berumur lebih dari 26 tahun hanya 2 (1,85). Selebihnya sebesar 47 (34,3%) berumur 22-25 tahun. Persentase responden laki-laki lebih banyak disbanding perempuan yaitu sebesar 74 (54%). Fakultas ilmu-ilmu kesehatan adalah fakultas dengan persentasi tertinggi sebesar 21,2% menyusul setelahnya fakultas ilmu komputer sebesar 10,9%. Dari asal angkatan, terendah respondennya adalah dari

angkatan 2008-2009. Terbanyak dari angkatan 2010-2011 sebanyak 66 (48,2%) menyusul setelahnya 2012-2013 sebanyak 33 (24,1%).

Tabel 1
Distribusi Karakteristik Responden

Umur	Frekuensi	persentase (%)
≤ 21 th	88	64,2
22 – 25 th	47	34,3
≥ 26 th	2	1,5
Jumlah	137	100
Jenis kelamin		
Laki- laki	74	54,0
Perempuan	63	46,0
Jumlah	137	100
Asal Fakultas		
Ilmu- Ilmu Kesehatan	29	21,2
Fisioterapi	15	10,9
Hukum	15	10,9
Ekonomi	13	9,5
Teknik	15	10,9
Ilmu Komputer	20	10,9
Desain dan Industri Kreatif	15	14,6
Psikologi	15	10,9
Ilmu Komunikasi	15	10,9
Jumlah	137	100
Angkatan		
2007/2008	5	3,6
2008/2009	1	0,7
2009/2010	-	
2010/2011	66	48,2
2011/ 2012	32	23,4
2012/2013	33	24,1
Jumlah	137	100

5. Faktor Predisposisi Individu

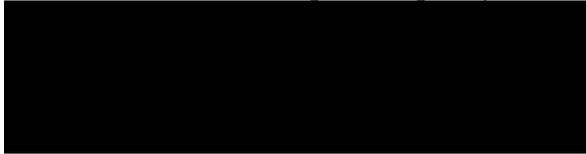
Hasil analisis didapatkan bahwa factor individu terdiri dari kepribadian, pengetahuan, sikap dan kepercayaan. Variable kepribadian dan pengetahuan diukur menggunakan kuesioner didapatkan hasil bahwa 87 (63,5) menyatakan taat pada peraturan, 60 (43,8%) tidak pernah melawan pada peraturan, 74 (54 %) patuh pada perintah dan 16 (11,7%) menyatakan tidak mudah kecewa, serta sebanyak 54 responden (39,4%) mempunyai aspek kepribadian sabar. Untuk pertanyaan mengenai respon terhadap masalah responden pada saat menghadapi masalah sebagian besar menyatakan 68 (60,2 %) tidak mudah cemas dan depresi. Pada poin pengetahuan sebagian besar responden (97,8%) menyatakan tidak mengetahui jenis Narkoba: Inhalen/Solven, LSD atau lysergic acid atau acid, trips, tabs dan amfetamin. Lebih dari 70 % menyatakan mengetahui jenis Narkoba: heroin/putau, ganja/kanabis, ekstasi, shabu, alkohol. Sedangkan lebih dari 30 % mahasiswa menyatakan mengetahui Opiat atau opium, morfin dan kokain. Selain itu, hampir seluruh responden 136 (99,3%) mengatakan tahu tentang dampak penyalahgunaan Narkoba. 44 (32,1%) tahu cara menggunakan narkoba dan 93 (67,9) menyatakan tidak tahu dan 113 (82,5 %) menyatakan tahu bentuk fisik Narkoba. hampir semua responden 135 (98,5%) menyatakan tahu cara mencegah narkoba.

Sementara itu, hasil analisis didapatkan rata-rata skor sikap mahasiswa adalah 54,20 (95% CI: 53,59-54,80), dengan standar deviasi 3,583. Skor terendah adalah 48 dan tertinggi 63. Skor maksimal untuk variable ini adalah 80. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini rata-rata skor sikap mahasiswa adalah diantara. 53,59 sampai dengan 54,80. Sedangkan pada poin kepercayaan didapatkan hasil bahwa rata-rata skor kepercayaan mahasiswa adalah 4,11 (95% CI: 4,04-4,18), dengan standar deviasi 0,432. Skor terendah adalah 3 dan tertinggi 5. Skor maksimal untuk variable ini adalah 5. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini rata-rata skor kepercayaan mahasiswa adalah diantara. 4,04 sampai dengan 4,18.

Tabel 2
Distribusi Faktor Individu Responden

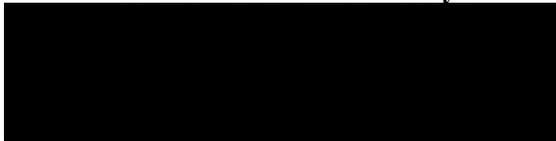
Tingkah laku sosial	Frekuensi	persentase (%)
a. Taat terhadap peraturan yang telah dibuat	87	63,5
b. Tidak melawan peraturan	60	43,8
c. Patuh terhadap perintah	74	54,0
d. Menerima nilai- nilai tradisional	49	35,8
e. Tidak mudah kecewa	16	11,7
f. Sabar	54	39,4
Respon dalam menghadapi masalah		
Mudah cemas dan depresi	79	57,7
Tidak mudah cemas dan depresi	58	42,3
jumlah	137	100
Jenis Narkoba yang diketahui		
▪ Heroin/putaw	85	62,0
▪ Ganja/kanabis	105	76,6
▪ Ekstasi	97	70,8
▪ Shabu	109	79,6
▪ Inhalen/solven	3	2,2
▪ Alcohol	102	74,5
▪ OPIAT atau Opium (candu)	45	32,8
▪ Morfin	52	38,0
▪ LSD atau lysergic acid atau acid, trips, tabs	4	2,9
▪ Kokain	46	33,6
▪ Amfetamin	3	2,2
▪ SEDATIF-HIPNOTIK (Benzodiazepin/BDZ)	9	6,6
Dampak Penyalahgunaan Narkoba		
▪ Tahu	136	99,3
▪ Tidak tahu	1	0,7
jumlah	137	100
Cara menggunakan Narkoba		
▪ Tahu	44	32,1
▪ Tidak tahu	93	67,9
Jumlah	137	100
Bentuk fisik Narkoba		
▪ Tahu	113	82,5
▪ Tidak tahu	24	17,5
Jumlah	137	100
Cara Mencegah Narkoba		
▪ Tahu	135	98,5
▪ Tidak tahu	2	1,5
Jumlah	137	100

Tabel 3
Distribusi Faktor Sikap dan Kepercayaan



6. Faktor Sosial Budaya

Tabel 4
Distribusi Faktor Sosial Budaya



Hasil analisis didapatkan rata-rata skor variable keluarga pada mahasiswa adalah 2,37 (95% CI: 2,82-2,46), dengan standar deviasi 0,542. Skor terendah adalah 1 dan tertinggi 3. Skor maksimal untuk variable ini adalah 3. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini rata-rata skor variable keluarga pada mahasiswa adalah diantara. 2,28 sampai dengan 2,46. rata-rata skor variable teman sebaya pada mahasiswa adalah 2,05 (95% CI: 1,91-2,19), dengan standar deviasi 0,843. Skor terendah adalah 1 dan tertinggi 3. Skor maksimal untuk variable ini adalah 3. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini rata-rata skor variable teman sebaya pada mahasiswa adalah diantara. 1,91 sampai dengan 2,19. Sedangkan rata-rata skor lingkungan kampus adalah 2,62 (95% CI: 2,39-2,85), dengan standar deviasi 1,335. Skor terendah adalah 0 dan tertinggi 6. Skor maksimal untuk variable ini adalah 6. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini rata-rata skor variable lingkungan kampus adalah diantara. 2,39 sampai dengan 2,85.

7. Seleksi Multivariat

Tabel 5
Hasil Seleksi Multivariat

Variabel	Pvalue
Individu	0.225
Lingkungan Sosial Budaya	0.000

1. Analisis Multivariat
Persamaan Regresi Linier

$$\text{Perilaku pencegahan} = 54,717 - 0,014 \text{ individu} + 1,509 \text{ Lingkungan social budaya}$$

Dengan pemodelan ini, kita dapat memperkirakan skor perilaku pencegahan penyalahgunaan narkoba pada mahasiswa Universitas Esa Unggul dengan menggunakan variable individu (kepribadian, pengetahuan, sikap, kepercayaan) dan lingkungan social-budaya (keluarga, teman sebaya, kampus). Adapun definisi untuk persamaan tersebut adalah

- Setiap peningkatan skor perilaku pencegahan penyalahgunaan NARKOBA akan mengurangi 0,014 skor individu
- Pada mahasiswa yang memiliki skor lingkungan social yang tinggi maka perilaku pencegahannya akan lebih tinggi 1,509 setelah dikontrol variable individu.

Kesimpulan

- Tidak ada pengaruh positif faktor predisposisi individu terhadap perilaku pencegahan penyalahgunaan narkoba (Dimensi **kepribadian, pengetahuan dan sikap, kepercayaan berpengaruh negatif** terhadap perilaku pencegahan narkoba).
- Hasil analisis Pengaruh Lingkungan sosial-budaya terhadap Perilaku Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba, ditemukan **ada pengaruh positif faktor lingkungan kampus dan sosial - budaya** terhadap perilaku pencegahan penyalahgunaan narkoba;
- Hasil analisis pengaruh faktor predisposisi individu dan lingkungan sosial- budaya **secara bersama- sama** terhadap perilaku pencegahan penyalahgunaan NARKOBA, ditemukan bahwa secara substantif **kedua variable tersebut secara signifikan dapat digunakan untuk memprediksi variable perilaku pencegahan penyalahgunaan NARKOBA**
- Perilaku pencegahan penyalahgunaan narkoba dengan menggunakan variable Predisposisi individu (kepribadian, pengetahuan, sikap, kepercayaan) dan lingkungan sosial-budaya (keluarga, teman sebaya, kampus); berdasarkan hasil analisis statistik dapat disimpulkan bahwa:

- (1) Setiap peningkatan skor perilaku pencegahan penyalahgunaan narkoba akan mengurangi 0,014 skor predisposisi individu; dan
- (2) Pada mahasiswa yang memiliki skor lingkungan sosial- budaya yang tinggi, maka perilaku pencegahannya penyalahgunaan narkoba akan lebih tinggi 1,509 setelah dikontrol variable predisposisi individu.

Daftar Pustaka

- Badan Narkotika Nasional, *Kamus Narkoba, Istilah-istilah dan bahaya penyalahgunaan*, Jakarta, 2006.
- Badan Narkotika Nasional, *Materi Advokasi Pencegahan Narkoba*, hand book, Jakarta, 2005, hal 41-48
- Badan Narkotika Nasional, *Pedoman Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Remaja*, Jakarta, 2003, hal 18-22
- Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, Depag RI, *Penanggulangan penyalahgunaan NARKOBA di lingkungan Sekolah*, Jakarta, 2004, hal 12
- Bensley, Robert and Fisher, Jodi Brokkins, *Metode Pendidikan Kesehatan Masyarakat*, Edisi 2, terjemahan, Jakarta, 2003, hal 45.
- Hadiman,H,” Peran Pendidikan dan Masyarakat dalam Pencegahan Bahaya Madat, *Penanggulangan Korban NARKOBA, meningkatkan Peran Keluarga dan Lingkungan*, FKUI, 2006, hal 37-38
- Harsenofa, Niken L., Aghnia Fathunnisa, Fitrah Imanuddin, *Penyalahgunaan NAPZA Pada Remaja*, 2012
- Hartono, Bambang, *Promosi Kesehatan sejarah dan Perkembangan di Indonesia*, Jakarta, Rineka Cipta, 2011
- Hawari, Dadang, “Terapi Psikoreligius pada Penderita NAZA (Narkotika,Alkohol dan Zat Adiktif”, *Penanggulangan Korban NARKOBA, meningkatkan Peran Keluarga dan Lingkungan*, FKUI, 2006, hal 33-36
- Keputusan Menteri Kesehatan RI, Institusi Penerima Wajib Laporan, No. 1305/MENKES/SK/VI/2011
- Machfoeds Ircham dan Eko Suryani, *Pendidikan Kesehatan bagian dari Promosi Kesehatan*, Yogyakarta, Fitramaya, 2007
- Mardikanto Totok dan Soebianto Poerwoko, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perpektif Kebijakan Publik*,Bandung, Alfabeta, 2012.hal 123-124
- Moesono, Anggadewi, “Peran Kelurga dan Masyarakat sebagai Penangkal Penyalahgunaan Narkoba, *Penanggulangan Korban NARKOBA, meningkatkan Peran Keluarga dan Lingkungan*, FKUI, 2006, hal 50
- Moningka,Clara dan Rani Agias Fitri, *Distorsi Kognitif dan Pemikiran Bunuh Diri Pada Pasien Panti Rehabilitasi Narkoba, Psikologi*, Jurnal Ilmih, 2010, hal 70
- Office for Substance Abuse Prevention, *The Future by Design, A Community Framework for Preventing Alcohol and other drug Problem Through a System Approach*, Maryland,USA,1991.
- Padmo Hoedojo, Paulina, *Mobilizing Families and Communities for Drugs Abuse Prevention at the Grassroots Level (an Indonesian Experience), Final Report to UNDCP*, Jakarta, Recon-Indo, 2000
- Padmo Hoedojo, Paulina, *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba, apa yang bisa anda Lakukan*, Jakarta Recond-Indo, 2003, hal 10-19.
- Peraturan Pemerintah, *Pelaksanaan wajib laporan pecandu Narkotika*, No.25, 2011
- Peraturan Pemerintah, *Prekursor*, N0. 44, tahun 2010

- Powel, David, *Clinical Supervision in Alcohol and Drug Abuse Counseling, Principles, Models, Methods*, Jossey Bass, USA, 2004, p 53
- Setyabudi, I., & Juwariah, W.P., 2007. *Implementasi Model Hipnoterapi untuk Pencegahan Kecenderungan Berperilaku Merokok. Fenomena Jurnal Psikologi*. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Vol 1. Hal 23-36.
- Setyabudi, I., & Margiati, L., 2009. *Pengembangan Model Hipnoterapi dan Efektivitas Dzikir Untuk Menurunkan Stres dan Afek Negatif Pada Penderita Stadium AIDS. Anima Jurnal Psikologi*. Universitas Surabaya. Vol 2. 65-83
- Setyabudi, I., Humaidi, F., & Tjahjono, B., 2010. *Eksploratif tentang Pengetahuan, Sikap dan Tingkah Laku Warga Surabaya Terhadap Seks Bebas dan Penyalahgunaan NAPZA. Majalah Ilmiah. Crisis Center United States Agency for International Development Mission to Indonesia (USAID/Indonesia)*. Edisi 27. Agustus.
- Setyabudi, I., Murphy, J., & Damayanti, E., 2004. *Pengembangan Model Hipnoterapi dan Konseling Untuk Pencegahan dan Penularan Virus HIV/AIDS Pada Pekerja Seks Komersial (PSK) Di Surabaya. Fenomena Jurnal Psikologi*. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Vol 2. Hal 54-75
- Sitompul, Relon Star, *Aku Bebas dari jerat NARKOBA*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2010
- Undang- undang RI, Narkotika, No. 35 tahun 2009
- Undang- undang RI, Psikotropika, No. 5, tahun 1997
- Wirawan, Bayu, *Stop Smoking Revolution, metode termudah dan terampuh berhenti merokok dengan metode B-SEFT &NLP*, Jakarta, MMU, 2007